

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Khairah Musfirah¹, Muhammad Faisal², Suryati³

PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: khairahmsfrh@gmail.com

PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

PGSD, UPT SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar

Email: suryatinukman@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar. Penelitian tindakan kelas ini berdaur ulang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dan motivasi belajar IPA. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar. Teknik pegumpulan data ini adalah angket respon siswa, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dengan kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik di siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV A UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar.

Key words:

Project Based Learning,

IPA, Motivasi Belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berinteraksi (Yudhi, 2008 : 24). Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh keterampilan guru dalam

memilih dan menerapkan media pembelajaran, model pembelajaran, metode, sarana serta strategi pembelajaran yang tepat dan baik digunakan untuk peserta didik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Yudhi, 2008 : 18).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi peserta didik itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Syaiful Sagala (2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar peserta didik. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar peserta didik tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya, salah satunya senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Metode pembelajaran yang membosankan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Gray dkk (Abdorrahman Gintings, 2007: 88) pengertian motivasi yaitu: “motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu”

Menurut (Sardiman, 2009) ada beberapa ciri-ciri dari motivasi belajar, salah satunya adalah senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Metode pembelajaran yang membosankan tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan sebuah inovasi yang menarik dengan cara penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran modern. Agar proses pembelajaran lebih variatif, inovatif dan efisien dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik. Menurut Bradford (Akbar, 2017, h. 97) pembelajaran berbasis proyek adalah “strategi yang efisien dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran”.

Sakdun (2021) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Menjelaskan tujuan Belajar, 2)

Membangkitkan dorongan kepada siswa bahwa mereka pasti bisa mencapai tujuan, 3) Memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil, 4) Menciptakan persaingan/kompetensi, Membentuk kebiasaan belajar yang baik dan berkesinambungan. 5) Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, 6) menggunakan metode yang melibatkan aktivitas seluruh siswa, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan IPA mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan nasional tersebut. Bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah pada diri siswa serta memupuk rasa cinta dengan menghargai penciptanya. Bidang studi IPA bertujuan untuk mempelajari segala peristiwa alam semesta. Pembelajaran bidang studi IPA pada hakikatnya nya menciptakan interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya, sehingga peristiwa alam merupakan objek kajian para siswa. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA diharapkan mewujudkan aktivitas intelektual dan aktivitas fisik siswa, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat bermanfaat serta bermakna semaksimal mungkin. Siswa yang telah melaksanakan proses belajar dapat dinilai hasilnya melalui perubahan-perubahan dengan membandingkan tingkat penguasaan antara sebelum dan sesudah proses belajar. Komponen utama yang menunjang proses belajar pada diri siswa adalah faktor fisik dan psikologi. Proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila komponen tersebut dalam kondisi sehat dan prima.

Faktor fisik salah satunya ketika siswa memasuki lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal. Lingkungan sekolah ini siswa memperoleh pengetahuan melalui peran guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain guru yang harus menjadi fokus utama siswa memperoleh pengetahuan, keaktifan siswa di dalam kelas sangat berperan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran selama ini masih bersifat teacher centered atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima materi atau konsep tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada hasil belajar.

Permasalahan pembelajaran IPA tersebut ditemukan di SD Impres Panaikang 1/1 Kota Makassar. Selain itu juga ditemukan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari angket yang diisi oleh siswa yaitu 30% berada pada kategori kurang. Hal ini di anggap sebagai kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu, apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa kurang.

Merujuk pada hasil observasi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengingkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu model *Project Based Learning*. Menurut “Bos dan Kraus dalam Yunus Abidin (2014: 167) mendefinisikan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-*

ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berpikir tinggi.”

Thomas, dkk (1999) dan Handayani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang berdasar pada pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2018) berjudul “Penerapan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik” yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari diperolehnya data yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan serta motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 71,86% meningkat pada siklus II menjadi 74,61 %, dan meningkat pada siklus III menjadi 77,44 %.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disebut dengan PTK. Menurut Kemmis (Djajadi, 2020) penelitian tindakan adalah “suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri” Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei pada tahun pelajaran 2022/2023 di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1, kecamatan panakkukang, kelurahan karampuang, Kota Makassar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena setelah dilakukan wawancara dengan guru dan observasi pada awal bulan januari terdapat masalah mengenai motivasi belajar peserta didik di kelas IV A.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Otting Sidrap. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas V yaitu 16 siswa, 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, serta seorang guru.

Fokus Penelitian

Fokus Dalam penelitian ini melihat peningkatan Motivasi belajar IPA pada metri sumber energi setelah menggunakan model *Project Based Learning* siklus penelitian dan melakukan pengisian angket di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1, kecamatan panakkukang, kelurahan karampuang, Kota Makassar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka menggunakan alokasi waktu empat jam pelajaran. Sebelum melakukan proses penelitian, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan proses persiapan kemudian masuk pada tahap perencanaan dan tindakan pada setiap siklusnya.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, Angket dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi Proses Pembelajaran, Angket Motivasi Belajar, dan Dokumentasi berupa Video dan foto dengan menggunakan Handphone.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data adalah teknik mengorganisasikan sebuah data dengan cepat dan tepat. Menurut Hasnah (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah merangkum data dengan baik dan benar. Teknik analisis data dapat membantu peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh dalam pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar dari tugas yang diberikan oleh guru.

Analisis data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk menguji dan menjaga keabsahan data penelitian.

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Motivasi Belajar siswa dihitung berdasarkan indikator-indikator Motivasi Belajar yaitu tekun menghadapi tugas, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1 Kriteria Skor Motivasi Belajar

Rentang Motivasi Belajar	Skor Motivasi Belajar
91 - 100	Sangat Tinggi
71 - 90	Tinggi
51 – 70	Cukup
21 – 50	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

(Sumber : Diadaptasi dari Masyud, 2014)

Motivasi belajar pada siswa kelas IV dikatakan meningkat apabila 71 % atau lebih skor rata-rata motivasi belajar yang didapatkan siswa. Untuk mendapatkan skor angket digunakan rumus penilaian yakni sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan berupa permohonan izin kepada kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 untuk melaksanakan penelitian di sekolah, melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV A sebagai gambaran awal kondisi siswa dan pelajaran, dan mempersiapkan instrumen pengumpulan data penelitian. Tahap persiapan memungkinkan peneliti untuk menemukan permasalahan dan menentukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki permasalahan terkait pembelajaran siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdiri dua siklus, serta setiap siklus mempunyai 4 tahapan diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Adapun kedua siklus tersebut bisa dirinci dan dijabarkan menjadi berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan :

Sebagai bagian dari penelitian ini, rencana disiapkan dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan guru dan dosen pendamping lapangan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan motivasi siswa. Perencanaan dimulai mengembangkan materi IPA yang akan diajarkan, kemudian membuat perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar peserta didik (LKPD), lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan membuat lembar angket motivasi untuk siklus I.

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan materi yang diberikan adalah sumber energi yang ada di Indonesia yang dilakukan dengan durasi 2 x 35 menit tiap satu pertemuan. Prosedur penyampaian materi dilakukan dengan guru memberikan sebuah video

animasi yang terkait dengan materi sehingga memotivasi siswa untuk membuat kincir angin sebagai salah-satu contoh perubahan energi yang ada di Indonesia.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan atau menerapkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 15 Mei 2023 di kelas IV SD Inpres Panaikang 1/1. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3) Menyanyikan lagu wajib nasional "Bagimu Negeri" bersama-sama.
- 4) Guru dan peserta didik melakukan *ice breaking* mengikuti video "*Penguin Dance*".
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan dari materi sebelumnya.
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti

Fase 1: Menentukan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi)

- 1) Peserta didik mengamati *powerpoint* berisi gambar mengenai perubahan energi.
- 2) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang perubahan energi.
- 3) Peserta didik menyimak video mengenai Perubahan energi yang ditayangkan oleh guru.

Fase 2: Mendesain perencanaan proyek

- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok beranggotakan 3-4 orang.
- 5) Guru membagikan LKPD tentang "Bentuk Perubahan Energi" kepada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik mengamati penjelasan proyek yang akan dilaksanakan yaitu mengerjakan LKPD, membuat lampu lampion dari botol bekas

Fase 3: Menyusun jadwal

- 7) Guru memberi tahu bahwa kegiatan proyek membuat lampu lampion akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.
- 8) Mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan (botol plastik bekas, kertas karton, gunting, cutter, double tip, lampu led)
- 9) Membuat proyek lampu lampion dari botol plastic bekas.
- 10) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan waktu pembuatan proyek membuat lampu lampion dari botol plastic bekas

Fase 4: Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

- 11) Peserta didik mengerjakan proyek membuat lampu lampion.
- 12) Guru membimbing dan melakukan monitor pekerjaan peserta didik.

Fase 5: Menguji hasil

- 13) Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil proyek membuat lampu lampion yang telah dibuat.

Fase 6: Mengevaluasi Pengalaman

- 14) Peserta didik memberitahukan pengalaman terkait pembuatan proyek yang telah dilaksanakan.
- 15) Menyampaikan simpulan umum dari hasil pembuatan proyek lampu lampion dengan termasuk menyimpulkan jawaban mendasar dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar.
- 16) Guru memberikan penguatan dan menampilkan *powerpoint* mengenai peran Indonesia dalam bidang sosial budaya lingkup ASEAN dan dampak penggunaan narkoba.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dan guru membuat simpulan mengenai perubahan bentuk energi dan melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang pesan/kesan belajar materi hari ini.
- 2) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
- 3) Guru memberikan PR kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di buku tema
- 4) Doa dan salam penutup

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dibuktikan dengan skor rata-rata motivasi adalah 69,82 %. Sebagian besar indikator motivasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase observasi motivasi siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1		Rata-tara
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	71,52 %	72,35%	71,93%
2	adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	69,25 %	71,13%	70,19%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68,85 %	72,65%	70,75%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	66,53 %	70,83 %	68,68%
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	70,54%	64,28%	67,56%

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. Berdasarkan data yang ditampilkan diatas dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar siswa belum optimal. Data angket dan observasi menyebutkan bahwa ada lima indikator

motivasi yang belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh beberapa kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yaitu:

- a) Ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang diberikan karena malu untuk bertanya.
- b) Siswa kurang termotivasi untuk bertanya kepada guru karena malu jika pertanyaannya hanya hal yang sepele.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru berusaha menyajikan materi dengan menarik dengan menggunakan video animasi pembelajaran terkait materi
- b) Guru membantu siswa yang membutuhkan bantuan dengan mengunjungi tiap-tiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi;
- c) Pengelolaan kelas yang lebih ditingkatkan

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, butir soal pengetahuan dan keterampilan, dan pedoman penskoran.

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, materi yang diberikan adalah pemanfaatan sumber daya alam di Indoensia yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit tiap pertemuan. Prosedur penyampaian materi dilakukan dengan guru memberikan sebuah video yang terkait dengan materi sehingga memotivasi siswa untuk membuat lampu lampion sebagai salah-satu contoh perubahan energi yang ada di Indonesia.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti untuk mendapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 Mei 2023 di kelas IV SD Inpres Panaikang 1/1. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3) Menyanyikan lagu wajib nasional "Bagimu Negeri" bersama-sama.
- 4) Guru dan peserta didik melakukan *ice breaking* mengikuti video "*Penguin Dance*".
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan dari materi sebelumnya.
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Fase 1: Menentukan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi)

- 1) Peserta didik mengamati *powerpoint* berisi gambar mengenai perubahan energi.
- 2) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang perubahan energi.
- 3) Peserta didik menyimak video mengenai Perubahan bentuk energi yang ditayangkan oleh guru.

Fase 2: Mendesain perencanaan proyek

- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok beranggotakan 3-4 orang.
- 5) Guru membagikan LKPD tentang “Bentuk Perubahan Energi” kepada masing-masing kelompok.
- 6) Peserta didik mengamati penjelasan proyek yang akan dilaksanakan yaitu mengerjakan LKPD, membuat proyek percobaan membuat listrik dari kentang.

Fase 3: Menyusun jadwal

- 7) Guru memberi tahu bahwa kegiatan proyek percobaan membuat listrik dari kentang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.
- 8) Mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan (kentang, lampu led, kabel Panjang 1m, penjeput buaya, lempengan tembaga dan lempengan seng)
- 9) Membuat proyek percobaan membuat listrik dari kentang.
- 10) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan waktu pembuatan proyek percobaan membuat listrik dari kentang

Fase 4: Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

- 11) Peserta didik mengerjakan proyek percobaan membuat listrik dari kentang
- 12) Guru membimbing dan melakukan monitor pekerjaan peserta didik.

Fase 5: Menguji hasil

- 13) Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil proyek percobaan membuat listrik dari kentang yang telah dibuat.

Fase 6: Mengevaluasi Pengalaman

- 14) Peserta didik memberitahukan pengalaman terkait pembuatan proyek yang telah dilaksanakan.
- 15) Menyampaikan simpulan umum dari hasil pembuatan proyek lampu lampion dengan termasuk menyimpulkan jawaban mendasar dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar.
- 16) Guru memberikan penguatan dan menampilkan *powerpoint* mengenai peran Indonesia dalam bidang sosial budaya lingkup ASEAN dan dampak penggunaan narkoba.

Kegiatan Penutup

- 17) Peserta didik dan guru membuat simpulan mengenai perubahan bentuk energi dan melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang pesan/kesan belajar materi hari ini.
- 18) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
- 19) Guru memberikan PR kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di buku tema

20) Doa dan salam penutup

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu 78,26 % dan hasil angket rata-rata 76,76 %. Berikut perolehan masing-masing aspek motivasi siswa siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase observasi motivasi siklus II

No	Indikator	Siklus II		Rata-tara
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	79,86 %	77,08 %	78,47%
2	adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	77,43 %	75,14%	76,28%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	75,69 %	77,50%	76,59%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	77,78 %	75,93%	76,85%
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	80,56 %	79,85%	79,70%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang ditampilkan pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar siswa sudah optimal. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II mencapai poin yang lebih dari siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik sudah dapat mengadaptasi aktivitas pembelajaran yang sudah dipahami, dengan menggunakan model *project based learning* agar aplikasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya atau siklus III karena target yang telah diinginkan sudah terpenuhi

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran setiap siklus berbasis PTK memerlukan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta pertimbangan. Jenis data dikumpulkan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu data observasi dan data angket selama proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Model yang digunakan untuk kegiatan ialah pembelajaran *project based learning*.

Motivasi siswa merupakan salah satu aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I berdasarkan observasi adalah 70,60 % dan berdasarkan data angket adalah 73,13 %. Maka rata-rata siklus I menunjukkan hasil 71,86 %. Siklus dilanjutkan agar berjalan dengan lebih baik dan optimal, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus II berdasarkan observasi adalah 78,26 % dan berdasarkan data angket adalah 76,76 %. Maka rata-rata siklus II menunjukkan hasil 77,51 %. Siklus tidak dilanjutkan ke siklus III karena target yang telah diinginkan sudah terpenuhi.

Tabel 3 menunjukkan hasil observasi dari tiap-tiap aspek motivasi belajar siswa dari

kedua siklus:

Tabel 4 Hasil observasi motivasi untuk kedua siklus:

Aspek	Observasi	
	Siklus 1	Siklus 2
Tekun menghadapi tugas	71,52 %	79,86 %
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	69,25 %	77,43 %
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68,85 %	75,69 %
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	66,53 %	77,78 %
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	70,54%	80,56 %

Penjelasan tiap aspek motivasi belajar siswa pada Tabel 3 dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Aspek pertama motivasi adalah siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus I persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 71,53%. Sebagian siswa pada aspek ini sudah dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru karena dibantu oleh kelompoknya. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,86% karena siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengakses internet dan ada juga yang mencari di modul pembelajaran.

Aspek kedua motivasi adalah Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Pada siklus I persentase siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran adalah 69,25%. Sebagian siswa pada aspek ini kurang bersungguh-sungguh karena menanggap pembelajaran kurang menyenangkan. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,43% karena siswa terpacu ketika guru memberikan contoh video animasi pembelajaran.

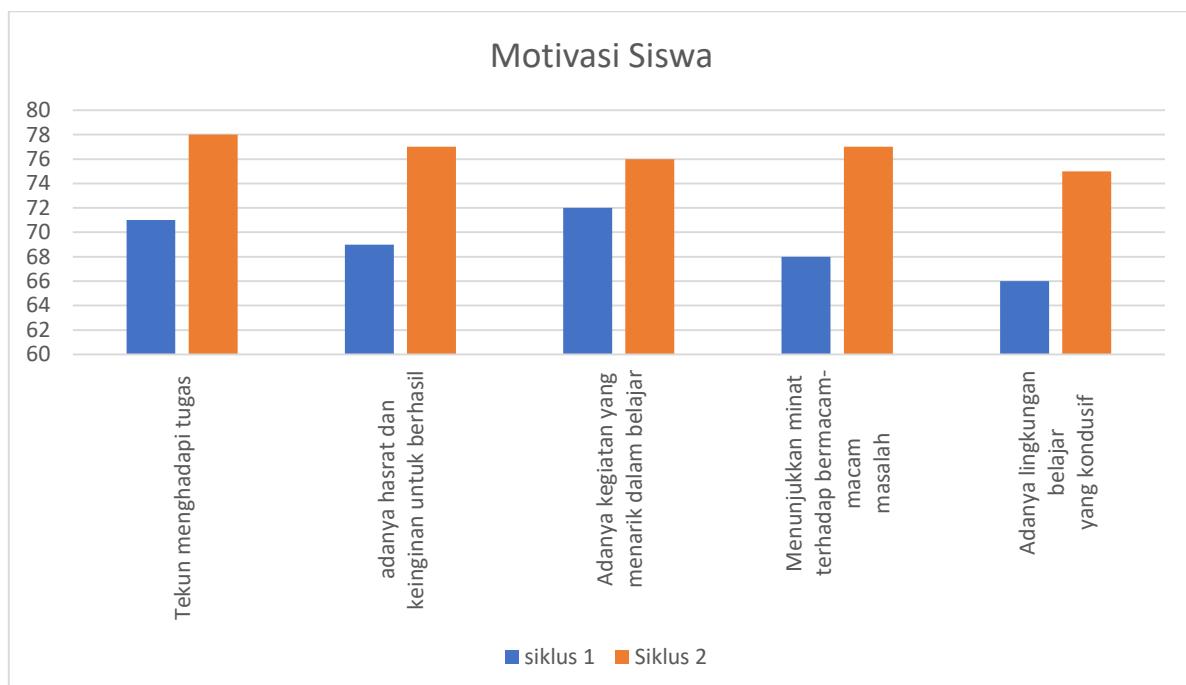
Aspek ketiga motivasi adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada siklus I persentase siswa termotivasi menulis catatan penting yang ditulis guru di papan tulis adalah 69,85%. Sebagian siswa pada aspek ini sudah mulai mencatat apa yang dituliskan guru dipapan tulis karena guru mengingatkan siswa bahwa hal tersebut akan keluar saat ulangan semester, namun masih ada juga siswa yang malas menulis. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,69%.

Aspek keempat motivasi adalah senunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Pada siklus I persentase siswa yang mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru adalah 66,53%. Hal ini karena ada beberapa siswa yang masih berbaur dan mengobrol dengan kelompok lain sehingga kurang fokus dengan kelompoknya sendiri. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,78%. Pada aspek ini siswa tertarik untuk mencoba membuat lampu lampion menurut kreatifitas masing-masing kelompok.

Aspek kelima motivasi adalah lingkungan belajar yang kondusif. Pada siklus I persentase siswa yang tertarik dalam mengikuti pembelajaran adalah 70,54%. Sebagian siswa terpacu untuk memecahkan masalah dikelompoknya. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,56%.

Hal ini karena siswa dan kelompoknya mulai bertukar pikiran tentang pembuatan lampu lampion yang dibuat dari barang bekas.

Peningkatan motivasi pada siklus I ke siklus II sebesar 5,65%. Pada siklus I indikator motivasi siswa yang paling tinggi adalah pada indikator adalah tekun menghadapi tugas yaitu sebesar 71,52 %. Pada siklus II indikator motivasi siswa yang paling tinggi adalah pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu sebesar 80,56%. Siklus II rata-rata persentase motivasi yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Siswa pada siklus II sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga sudah terbiasa berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Berikut adalah grafik peningkatan motivasi siswa pada setiap siklus:



Gambar 1 grafik motivasi siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapan kepada UPT SDI Panaikang 1/1 Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait dengan dengan masalah dan solusi yang diberikan. Kemudian tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Muh. Faisal, S. Pd., M. Pd. Atas bimbingan dan support yang diberikan selama penelitian berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Project based learning

di kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh data-data berikut: (1) Siklus I perolehan persentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari lembar observasi maupun angket yaitu 71,86%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan persentase rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari lembar observasi maupun angket yaitu 77,51 %. Peningkatan motivasi siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 5,65%.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

1. Guru sebaiknya mampu memanfaatkan alokasi waktu dengan baik. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tiap tahap pembelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta sebaiknya guru senantiasa merefleksi kelebihan dan kelemahan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan, agar dapat memecahkan dan mengatasi masalah yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran *project based learning* pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman, Gintings. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung: PT Refika aditama
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). *Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa*. Skripsi. Jurnal.
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Handayani, L. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari*. Jurnal Paedagogy, 7(3), 168-174.
- Hasnah. (2015). *Penerapan model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk meningkatkan Hasil Belajar menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 118 Pinrang*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 5(3).
- Masyud, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember :LPMPK
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media pembelajaran*, Jakarta:Gaung Persada Pres
- Sakdun. (2021). *Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan alat ukur Fisiki pada siswa kelas X TKRO SMK Negeri 2 Demak*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10 (1).
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta